

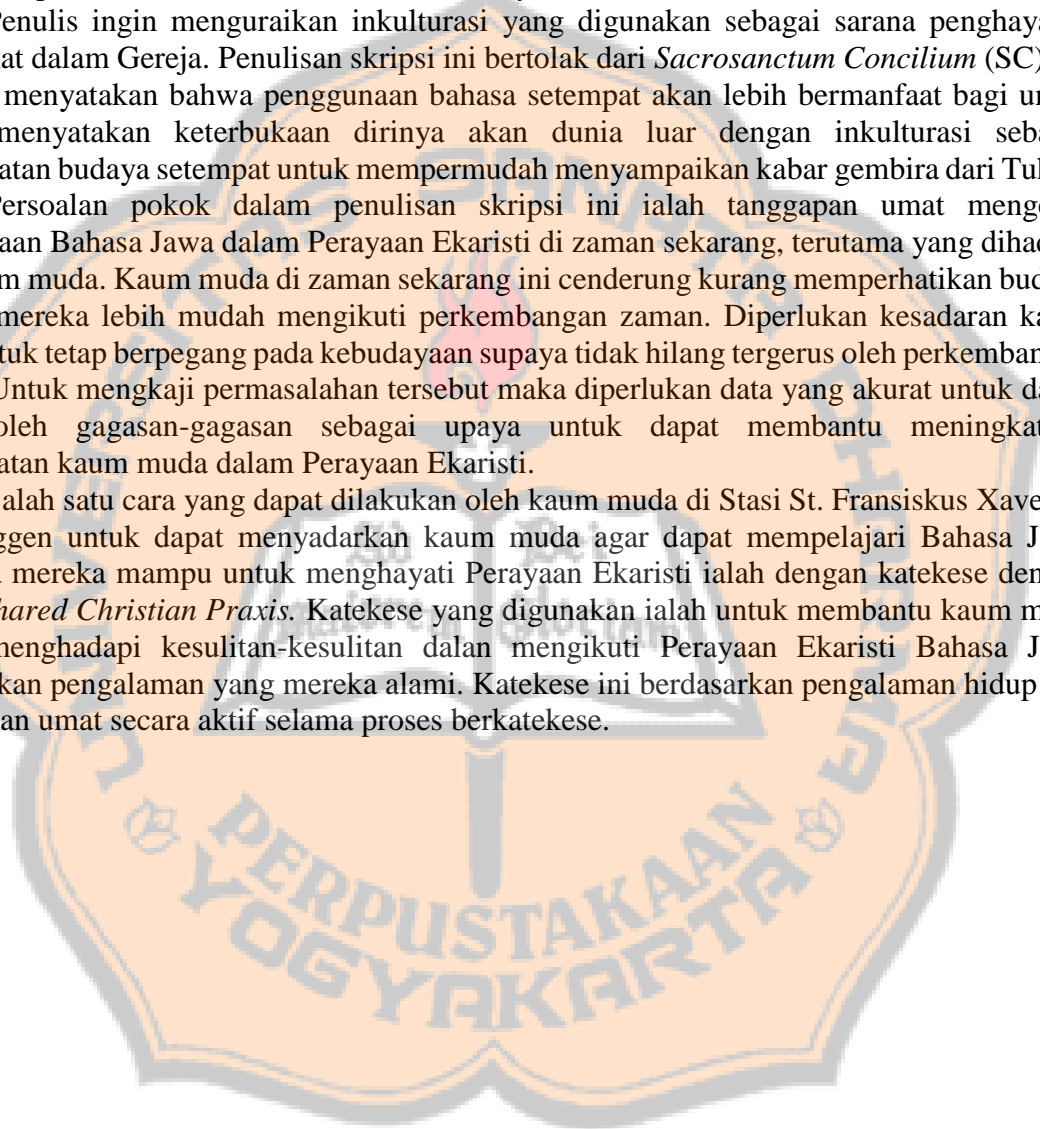
ABSTRAK

Judul skripsi **PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PERAYAAN EKARISTI DI STASI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KEMRANGGEN, PAROKI SANTO YOHANES RASUL KUTOARJO** dipilih berdasarkan rasa keingintahuan penulis akan tanggapan umat mengenai penggunaan Bahasa Jawa dalam Perayaan Ekaristi. Stasi St. Fransiskus Xaverius Kemranggen, Paroki Kutoarjo salah satu Gereja yang sampai saat ini masih mempertahankan Bahasa Jawa dalam Perayaan Ekaristi.

Penulis ingin menguraikan inkulturasi yang digunakan sebagai sarana penghayatan iman umat dalam Gereja. Penulisan skripsi ini bertolak dari *Sacrosanctum Concilium* (SC) no. 36 yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa setempat akan lebih bermanfaat bagi umat. Gereja menyatakan keterbukaan dirinya akan dunia luar dengan inkulturasi sebagai pemanfaatan budaya setempat untuk mempermudah menyampaikan kabar gembira dari Tuhan.

Persoalan pokok dalam penulisan skripsi ini ialah tanggapan umat mengenai penggunaan Bahasa Jawa dalam Perayaan Ekaristi di zaman sekarang, terutama yang dihadapi oleh kaum muda. Kaum muda di zaman sekarang ini cenderung kurang memperhatikan budaya sendiri, mereka lebih mudah mengikuti perkembangan zaman. Diperlukan kesadaran kaum muda untuk tetap berpegang pada kebudayaan supaya tidak hilang tergerus oleh perkembangan zaman. Untuk mengkaji permasalahan tersebut maka diperlukan data yang akurat untuk dapat memperoleh gagasan-gagasan sebagai upaya untuk dapat membantu meningkatkan penghayatan kaum muda dalam Perayaan Ekaristi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kaum muda di Stasi St. Fransiskus Xaverius Kemranggen untuk dapat menyadarkan kaum muda agar dapat mempelajari Bahasa Jawa sehingga mereka mampu untuk menghayati Perayaan Ekaristi ialah dengan katekese dengan model *Shared Christian Praxis*. Katekese yang digunakan ialah untuk membantu kaum muda dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mengikuti Perayaan Ekaristi Bahasa Jawa berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Katekese ini berdasarkan pengalaman hidup dan melibatkan umat secara aktif selama proses berkatekese.



ABSTRACT

The title of this undergraduate thesis is **USING JAVANESE LANGUAGE IN EUCHARIST CELEBRATION IN ST. FRANCIS XAVIER DISTRICT KEMRANGGEN, ST. JOHN PARISH, KUTOARJO** was selected to satisfy the writer's curiosity of people's response about the use of Javanese in the celebration of the Eucharist. St. Francis Xavier District Kemranggen is one of the Church until today which still maintains the Javanese in the celebration of the Eucharist.

The writer would like to explain the inculturation used as a means of appreciation of the faith of the Church. This was based on Sacrosanctum Concilium (SC) no. 36 which states that the use of local languages will be more beneficial to the people. The Church expresses her openness to the outside world as the inculturation of the local cultural use to facilitate to convey the good news of God.

A key issue in this undergraduate thesis is the notion of people's use of Javanese in the celebration of the Eucharist today, particularly that of young people. Young people these days tend to pay less attention to their own culture, and they are easier to keep abreast of the times. Needed awareness of young people need to be aware of sticking on their own culture so that it does not disappear the times. To solve the problems it is necessary to gain accurate data in order to obtain ideas in an effort to help increasing the appreciation of young people of the Eucharist.

One way that can be done by young people in the St. Francis Xavier District Kemranggen is to learn Javanese so that they are able to live in the celebration of the Eucharist by means of catechesis with Christian Shared Praxis model. Catechesis used is to help young people facing difficulties following the celebration of the Eucharist in Javanese based on their experiences. This catechesis is based on experiences and involves the people activity in the process of catechesis.

